

Pengaruh Pemberian Sari Jahe dalam Air Minum Terhadap Performa Ayam Broiler

(The Effect of Ginger Extract Addition in Drinking Water on Broiler Performance)

Fitriani¹, Nuraini¹, dan Astriana Napirah¹

¹Faculty Of Animal Science, Halu Oleo University, South East Sulawesi, Indonesia

astriana.napirah@uho.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian sari jahe dalam air minum terhadap performa ayam broiler. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 64 ekor ayam broiler yang dipelihara selama 5 minggu. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 4 perlakuan 4 ulangan. Level pemberian sari jahe masing-masing perlakuan yaitu 0%, 1%, 1,5% dan 2%. Parameter yang diamati adalah konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian sarijahe tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan ayam broiler.

Kata kunci :Ayam Broiler, Sari Jahe,Performa

Abstract. This research aimed to understand the effect of the ginger juice addition into drinking water on the performance of broiler chickens. The materials used in this study were 64 broiler chickens which were maintained for 5 weeks. It used completely randomized design (RAL) consisting of 4 treatment and 4 replications. The treatments were levels of ginger juice addition into drinking water as much 0, 1, 1.5 and 2%. The observed parameters were feed consumption, body weight gain and feed conversion. The results showed that the giving of ginger juice has no effect ($P>0,05$) on the consumption of feed, body weight gain and the feed conversion of broiler chicken.

Keywords: Broiler Chickens, Ginger Juice, Performance

1. Pendahuluan

Sektor peternakan di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut diiringi dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan daging sebagai salah satu sumber protein. Salah satu sumber protein asal hewani yang saat ini digemari masyarakat adalah daging ayam broiler. Ayam broiler adalah salah satu ternak alternatif untuk memenuhi permintaan masyarakat akan daging serta telah banyak diusahakan baik dalam skala kecil maupun skala besar. Broiler mempunyai karakteristik dengan ciri khas pertumbuhan yang cepat, efisiensi dalam menggunakan ransum, masa panen pendek, menghasilkan daging berserat lunak, timbunan daging baik, dan kulit yang licin [1].

Usaha ayam broiler akan berhasil dengan baik apabila memenuhi beberapa faktor yaitu kemampuan manajemen yang baik mulai dari pengadaan bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, manajemen produksi, pengendalian penyakit dan pemasaran. Peranan pakan dalam produksi ayam broiler mencapai 70%. Ini merupakan komponen termahal [2]. Tingginya biaya pakan disebabkan oleh mahalnnya bahan baku pakan ternak unggas. Sedangkan pakan yang baik adalah pakan yang mempunyai kandungan nutrisi yang cukup, harga yang relatif murah, dapat dijangkau oleh peternak dan mudah diperoleh. Mengatasi kendala dari mahalnnya pakan tersebut, alternatif yang bisa digunakan adalah dengan memberikan aditif pakan (fitobiotik) pada air minum ayam broiler.

Aditif pakan yang aman digunakan karena tidak mengandung residu yaitu tanaman obat-obatan seperti kunyit dan jahe [3]. Jahe mengandung komponen bioaktif berupa gingerol, atsiri dan oleoresin. Pemanfaatan jahe mampu meningkatkan laju pencernaan pakan karena jahe mengandung minyak atsiri yang berfungsi dalam membantu kerja enzim pencernaan [4]. Sari jahe mengandung zat kurkumin yang dapat meningkatkan nafsu makan ayam. Meningkatnya nafsu makan ayam broiler diharapkan dapat meningkatkan performa produksi ayam broiler.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2018 di Peternakan Suddin Farm, Kelurahan Anggoeya, Kecamatan Poasia Kota Kendari. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kandang ayam yang telah dilengkapi tempat pakan dan tempat minum, lampu pijar, *gassolec*, timbangan analitik, blender, pisau, alat tulis dan kamera. Bahan yang digunakan adalah *Day Old Chick* dengan jenis kelamin campuran (*Mix sex*) sebanyak 64 ekor, ditempatkan dalam kandang dengan ukuran 80 x 80 x 80 cm, sebanyak 16 petak.

Pakan yang digunakan dalam penelitian adalah ransum yang diformulasi sendiri yang terdiri dari campuran dedak sebanyak 15%, jagung sebanyak 35% dan konsentrat sebanyak 50%.

Tabel 1. Kandungan Nutrient Bahan Pakan dan Susunan Ransum

Bahan pakan	EM (Kkal)	PK (%)	LK (%)	SK (%)	Ca (%)	P (%)
Konsentrat	3330	35	8	3	10	1,1
RK						
Jagung	3320	8,5	2,5	3,8	0,02	0,1
Dedak	1850	12	8,2	7,9	0,12	0,5
Susunan pakan formulasi sendiri (PFS) yang akan diberikan pada ayam broiler						
Bahan Pakan	Presentase	PK (%)	EM (Kkal)	SK (%)	LK (%)	
Konsentrat RK	50	17,5	1660	4	1,5	
Jagung	35	2,9	1172,5	0,87	1,33	
Dedak	15	1,8	277,5	1,23	1,18	
Total	100	22,2	3110	6,1	4,01	

Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah konsumsi pakan, penambahan bobot badan, dan konversi pakan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan acak lengkap (RAL), dengan empat perlakuan dan empat ulangan. Perlakuan yang dicobakan yaitu :

- P₀ : Air minum tanpa perlakuan sari jahe
- P₁ : Air minum + 1% sari jahe
- P₂ : Air minum + 1,5% sari jahe
- P₃ : Air minum + 2% sari jahe

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengaruh pemberian sari jahe dalam air minum terhadap performa ayam broiler dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rataan konsumsi pakan (g), penambahan bobot badan (g) dan konversi pakan (g) pada pemberian sari jahe dalam air minum dengan level yang berbeda selama penelitian.

Perlakuan	Konsumsi pakan (g)	PBB (g)	Konversi pakan
P0	125,12	66,19	1,89
P1	114,88	62,72	1,84
P2	116,35	61,77	1,90
P3	130,95	63,55	2,00

3.1 Konsumsi Pakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sari jahe dalam air minum hingga taraf 2% tidak berpengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap konsumsi pakan pada ayam broiler umur 2-5 minggu. Rataan konsumsi ayam broiler selama penelitian dari perlakuan kontrol hingga P3 relatif sama, hanya saja semakin tinggi level pemberian sari jahe semakin tinggi pula tingkat konsumsinya.

Hasil konsumsi pakan selama penelitian yang relatif sama diduga karena kandungan zat makanan pada pakan yang diberikan relatif sama, sehingga hasil konsumsi pakan tiap perlakuan tidak jauh berbeda. Konsumsi pakan dengan konsumsi nutrisi yang hampir sama akan menyebabkan konsumsi pakan yang sama [5]. Hal ini ditandai dengan rata-rata konsumsi ayam broiler selama penelitian berkisar antara 114,88-130,95 gram/ekor/hari.

Dalam memenuhi kebutuhan energinya ayam mengkonsumsi pakan dan ayam akan terus makan sebelum kebutuhan energinya terpenuhi. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan pada ternak yaitu ukuran tubuh ternak, sifat genetik, suhu lingkungan, tingkat produksi, perkandangan, tempat pakan per ekor ternak, keadaan air minum, kualitas dan kuantitas pakan serta adanya penyakit [6].

Petambahan Bobot Badan

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa penambahan sari jahe dalam air minum tidak berpengaruh nyata ($p>0,05$) terhadap penambahan bobot badan ayam broiler. Pemberian sari jahe pada ayam broiler hingga taraf 2% belum mampu mempengaruhi penambahan bobot badan ayam broiler. Pemberian tepung jahe merah dengan taraf 2% pada ayam broiler dapat mempengaruhi penambahan bobot badan [7]. Hal ini berbeda karena pada penelitian tersebut menggunakan tepung jahe merah dengan level 2% sedangkan pada penelitian ini menggunakan sari jahe dalam air minum dengan level 1-2%. Meskipun level pemberian jahe merah sama yaitu 2%. Hal ini berkorelasi dengan tidak adanya perbedaan pada konsumsi pakan, sehingga pemberian sari jahe juga tidak berpengaruh pada penambahan bobot badan.

Penambahan sari jahe belum mampu mempengaruhi penambahan bobot badan. Hal ini kemungkinan disebabkan metode ekstraksi yang digunakan belum mampu mengekstrak bahan-bahan bioaktif jahe, sehingga sari jahe belum mampu mengoptimalkan penambahan bobot badan. Dimana pada metode ekstraksi menggunakan alat dan bahan seadanya, pelarut yang digunakan adalah air (1:1). Sedangkan jahe pada umumnya tidak larut dalam air tetapi larut dalam pelarut organik. Sehingga senyawa bioaktif yang terdapat didalam jahe tersebut hanya sebagian kecil yang ikut masuk kedalam sari jahe tersebut. Penggunaan tepung jahe merah dalam pakan tidak berpengaruh nyata terhadap bobot badan dewasa kelamin ayam kampung [8]. Senyawa bioaktif dalam jahe (minyak atsiri dan oleoserin) yang diketahui bisa membantu proses pencernaan terutama protein belum bisa membantu dalam proses pencernaan.

Konversi Pakan

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian sari jahe tidak berpengaruh nyata ($p>0,05$) terhadap konversi pakan. Pengaruh pemberian rimpang jahe terhadap konversi pakan dengan taraf 0,1% dan 0,2% pada ayam broiler penambahan sari jahe kedalam air minum sebagai perlakuan dalam penelitian ini belum mampu mempengaruhi konversi pakan ayam broiler [9]. Hal ini diduga kandungan yang terdapat dalam jahe baik kandungan senyawa bioaktif maupun kandungan zat gizi lainnya belum mampu membantu proses pencernaan ayam broiler.

Jahe banyak mengandung komponen bioaktif yang berupa atsiri oleoresin maupun gingerol yang mampu mengoptimalkan fungsi organ tubuh [7]. Tidak adanya pengaruh perlakuan terhadap konversi pakan, dikarenakan pada parameter konsumsi pakan dan penambahan bobot badan juga tidak terjadi pengaruh perlakuan pemberian sari jahe. Selain karena faktor konsumsi dan penambahan bobot badan yang sama, bisa juga disebabkan metode ekstraksi yang digunakan belum optimal, dimana senyawa bioaktif jahe akan larut dalam pelarut organik bukan air. Senyawa bioaktif dalam jahe (minyak atsiri dan oleoserin) yang dipercaya mampu membantu proses pencernaan terutama protein belum bisa membantu dalam proses pencernaan sehingga pakan kurang terstimulasi secara optimal [9].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penambahan sari jahe sampai level 2% dalam air minum tidak memberikan pengaruh pada performa ayam broiler.

5. Daftar Pustaka

- [1] Setiadi, D., N. Khaira dan T. Syahrrio.2012. Perbandingan Bobot Hidup Karkas, Giblet, dan Lemak Abdominal Ayam Jantan Tipe Medium Dengan Strain Berbeda Yang Diberi Ransum Komersial Broiler. Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Lampung.
- [2] Suci, D. M. Dan W. Hermana. 2012. Pakan Ayam. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [3] Pahlevi, A. Ryanti, Rr. dan Tantalo, S. 2009. Pengaruh Level Pemberian Air Kunyit Melalui Air Minum Terhadap Bobot Karkas, Giblet, dan lemak. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- [4] Setyanto, A. U. Athmomarsono dan R. Muryani. 2012. Pengaruh Penggunaan Tepung Jahe Empirit (*Zingiber officinale* var *Amarum*) dalam Ransum terhadap Laju Pakan dan Kecernaan Pakan Ayam Kampung Umur 12 Minggu. *Animal Agriculture Journal*. 1 (1): 711-720.
- [5] Astuti, N. 2012. Kinerja ayam kampung dengan ransum berbasis konsentrat broiler. *J. AgriSains*. 4 (5): 51 – 58.
- [6] Suprijatna, E., U. Atmomarsono dan R. Kartasudjana. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [7] Herawati. 2006. Pengaruh Penambahan Fitobiotik Jahe Merah (*Zingiber Officinale* Rose) terhadap Produksi dan Profil Darah Ayam Broiler. *Jurnal Ilmu Peternakan* Vol.14 No.2 Tahun 2006. Fakultas Peternakan. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- [8] Farid, A. Suprijatna, E.dan Sunarti D. 2013. Pengaruh penambahan tepung jahe merah (*Zingiber officinale* cwr. Rumrum) dalam ransum terhadap performans pubertas ayam kampung. FakultasPeternakan dan pertanian universitas Diponegoro. Semarang.
- [9] Mohamed, A. B., A. M. Mohammed, Al-Rubae and A. Q. Jalil. 2012. Effect of ginger(*Zingiber officinale*)on performance and blood serum parameter of broiler. *Int. J. Poult. Sci*. 11 (2): 143 – 146.